

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian mengenai perilaku agresif pada anak dan kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi dalam bentuk angka, sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu metode yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena secara apa adanya tanpa memperhatikan keadaan sebelumnya, untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang paling efektif untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa atau kejadian beserta dampaknya. Terdapat tiga jenis informasi yang diperoleh melalui penelitian deskriptif, yaitu : informasi tentang keadaan saat ini, informasi tentang apa yang kita inginkan (tujuan dan sasaran) serta informasi tentang cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V dan VI SD BPI Bandung tahun ajaran 2007/2008. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode ini

digunakan karena peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Arikunto, 2006). Adapun yang menjadi dasar pertimbangan, yaitu : (1) dilihat dari tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku agresif pada anak yang terbiasa menonton tayangan kekerasan di televisi; (2) dilihat dari tempat penelitian, memungkinkan terdapat banyak siswa yang terbiasa menonton tayangan kekerasan di televisi; dan (3) dilihat dari subjek penelitian, siswa yang diteliti adalah mereka yang sudah duduk di kelas V dan VI sehingga cenderung ingin menonjolkan atau menunjukkan diri kepada teman-teman maupun adik kelasnya, jadi kemungkinan untuk menunjukkan perilaku agresifnya lebih besar.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel yang akan diteliti, yaitu kecenderungan perilaku agresif pada anak (variabel terikat) dan kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi (variabel bebas).

1. Perilaku Agresif Anak

Perilaku agresif anak adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh anak yang dapat mengganggu, menyakiti, dan merugikan orang lain maupun benda-benda di sekitar. Perilaku yang negatif tersebut dapat berupa perkataan (contoh : mengejek, mengolok-olok, menghina, berbicara kasar dan kotor), dan perbuatan (contoh : berkelahi, mengganggu, merusak, menendang, memukul, dan lain-lain).

Dalam penelitian ini, pengertian perilaku agresif mengacu pada perilaku agresi anti-sosial menurut Sears et al. (1991). Sedangkan klasifikasi bentuk-bentuk perilaku agresi anti-sosial mengacu pada klarifikasi yang dikemukakan oleh Mark A. Stewart (1981).

Berdasarkan pada acuan tersebut, maka yang dimaksud dengan perilaku agresif dalam penelitian ini adalah keinginan anak untuk berperilaku agresi yang dinyatakan melalui sejumlah pernyataan yang berkenaan dengan bentuk-bentuk perilaku : (1) keagresifan (*agressiveness*), (2) ketidakrelaan (*noncompliance*), (3) pengrusakan (*destructiveness*), dan (4) permusuhan (*hostility*).

2. Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi

Kebiasaan adalah suatu cara individu bertindak yang sifatnya otomatis untuk suatu masa tertentu. Tingkah laku yang menjadi kebiasaan tidak memerlukan fungsi berfikir yang cukup tinggi karena sifatnya sudah relatif tetap (Widayanti, 2007).

Sedangkan televisi secara operasional dapat didefinisikan sebagai benda yang menampilkan gambar objek bergerak yang dapat dilihat disertai dengan bunyi yang dapat didengar secara bersamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi dalam penelitian ini ialah suatu bentuk perilaku anak dalam menonton atau melihat acara di televisi yang menampilkan adegan-adegan kekerasan, baik berupa kekerasan fisik (seperti : merusak, menendang, memukul) maupun kekerasan verbal (seperti : mencaci maki, menghina, mengejek) yang cenderung dapat diikuti atau ditiru oleh anak jika

menonton secara terus-menerus tayangan tersebut. Tayangan tersebut dapat berupa acara film kartun anak, berita kriminal, dan juga sinetron-sinetron yang sedang marak sekarang ini yang banyak menyajikan adegan-adegan kekerasan di dalamnya.

Adapun beberapa indikator yang dapat diukur dari kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi ini ialah sebagai berikut :

- a. Frekuensi menonton adalah sering tidaknya anak menonton tayangan kekerasan di televisi.
- b. Durasi menonton ialah lama tidaknya anak menggunakan waktu untuk menonton tayangan kekerasan di televisi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan berbagai keterangan atau informasi yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang berupa angket. Teknik pengumpulan data melalui angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat (Sudjana, 1988 : 7).

Menurut cara memberikan respons, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam

bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai (Arikunto, 2006 : 152).

E. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

1. Menyusun Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data

Agar instrumen yang akan dikembangkan tidak menyimpang dari ruang lingkup permasalahan dan untuk mempermudah dalam penyusunan dan pengembangan butir-butir pernyataan, maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Pengembangan kisi-kisi instrumen dan penyebaran butir pernyataan untuk instrumen perilaku agresif pada anak dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen
Perilaku Agresif pada Anak
(Sebelum Uji Validitas)

Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		(+)	(-)	
Keagresifan (<i>Agressiveness</i>)	1. Perkelahian dengan teman sebaya	2,4,6	1,3,5,7	7
	2. Penyerangan secara fisik	8,10,11	9	4
	3. Perlakuan kasar terhadap orang lain	12,13,14,15,18	16,17	7
	4. Persaingan yang ekstrem	19,21	20,22	4
Ketidakrelaan (<i>Noncompliance</i>)	1. Tidak patuh	23,26,27,28	24,25,29	7
	2. Tidak disiplin	31,33	30,32,34	5
Pengrusakan (<i>Destructiveness</i>)	1. Membuat keonaran	35,36,38,40,42	37,39,41	8
	2. Merusak barang-barang yang ada di rumah	43,44,45	46	4

	3. Merusak barang-barang milik orang lain	47,48,49,50	51	5
Permusuhan (<i>Hostility</i>)	1. Suka bertengkar	52,54,55	53,56	5
	2. Berlaku kejam pada orang lain	57,58,60	59	4
	3. Menaruh rasa dendam	61,62	63	3
Jumlah		39	24	63

Sedangkan pengembangan kisi-kisi instrumen dan penyebaran butir pernyataan untuk instrumen kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen
Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi
(Sebelum Uji Validitas)

Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		(+)	(-)	
Frekuensi	Sering tidaknya anak menonton tayangan kekerasan di televisi	1,2,3,4,5,6,8,9,11,13,15	7,10,12,14	15
Durasi	Lama tidaknya anak menggunakan waktu untuk menonton tayangan kekerasan di televisi	16,17,18,19,22,24,25,27,28	20,21,23,26	13
Jumlah		20	8	28

2. Menyusun Item/Butir Pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, langkah selanjutnya adalah menjabarkannya ke dalam butir-butir pernyataan. Dalam menyusun pernyataan-pernyataan ini, baik mengenai perilaku agresif pada anak maupun kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi, dibuat berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

3. Melakukan Penimbangan Butir Pernyataan (*Judge Instrument*)

Sebelum alat pengumpul data (instrumen) tersebut diujicobakan, langkah yang harus dilakukan adalah meminta kepada beberapa orang dosen untuk menimbang (judgement) instrumen yang telah dibuat untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut dan untuk penyempurnaan instrumen penelitian. Selain itu juga untuk melihat kesesuaian antara isi rumusan setiap pernyataan dengan indikator nilai yang diukur oleh butir pernyataan tersebut berdasarkan variabelnya.

Penimbangan butir pernyataan ini dibantu oleh beberapa orang dosen PPB FIP UPI, yaitu Drs. Nandang Budiman, M. Si., Drs. Dedi H. Hafidz, M. Pd., dan Ipah Saripah, M. Pd.

Pada umumnya pernyataan dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok memadai dan kurang memadai (direvisi atau dibuang). Hasil penimbangan untuk instrumen kecenderungan perilaku agresif pada anak dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Hasil Penimbangan Instrumen
Perilaku Agresif pada Anak

	Nomor Butir	Jumlah
Dipakai	5,6,7,8,10,13,15,19,21,22,23,27,28,30,31,32,33,34,35, 37,38,41,42,46,47,48,49,50,52,54,55,57,62	33
Direvisi	1,2,3,4,9,11,12,14,16,17,18,20,24,25,26,29,36,39,40, 43,44,45,51,53,56,58,59,60,61,63	30

Sedangkan hasil penimbangan untuk instrumen kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi, dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Penimbangan Instrumen
Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi

	Nomor Butir	Jumlah
Dipakai	1,2,3,4,5,6,8,9,11,13,14,16,17,18,19,21,22,23,24,25,26,	21
Direvisi	7,10,12,15,20,27,28	7

Pernyataan-pernyataan yang termasuk pada kelompok kurang memadai (perlu direvisi) disebabkan oleh beberapa hal berikut ini, yaitu : 1) kalimat pernyataan kurang jelas; 2) isi pernyataan kurang spesifik; 3) pernyataan yang berulang dan memiliki makna yang sama; 4) pernyataan yang saling berlawanan dalam indikator yang sama; dan 5) pernyataan yang terlalu anstrak untuk anak usia sekolah dasar yang masih berpikiran konkrit.

4. Perbaikan Instrumen

Untuk instrumen perilaku agresif pada anak, pernyataan yang diperbaiki sebanyak 30 butir. Sedangkan instrumen kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi, pernyataan yang diperbaiki yaitu 7 butir. Jadi, jumlah butir pernyataan instrumen perilaku agresif pada anak yang dapat diujicobakan setelah diperbaiki yaitu sebanyak 63 butir, dan jumlah butir pernyataan instrumen kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi yang dapat diujicobakan setelah diperbaiki yaitu 28 butir.

5. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan kepada tiga orang siswa sekolah dasar setelah instrumen diperbaiki, untuk melihat apakah pernyataan yang disusun dapat dimengerti oleh siswa atau tidak. Hasil dari uji keterbacaan yaitu siswa kurang paham terhadap 21 butir pernyataan instrumen perilaku agresif pada anak dan 6

butir pernyataan instrumen kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi. Dari hasil uji keterbacaan, butir-butir pernyataan yang kurang dipahami oleh siswa selanjutnya diperbaiki kembali susunan kalimatnya, sehingga siswa dapat memahami maksud dari pernyataan tersebut.

6. Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen penelitian ditimbang oleh beberapa orang dosen, direvisi, lalu diuji keterbacaan, dan direvisi kembali, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba instrumen terhadap 30 orang siswa yang bukan sampel sebenarnya. Langkah ini bertujuan untuk menguji keandalan instrumen penelitian (dengan menghitung validitas dan reliabilitasnya), sehingga dapat dihasilkan butir-butir item yang selanjutnya dapat dipakai dan diolah dalam pengolahan data seluruh sampel.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006 : 168).

Dalam menguji validitas instrumen perilaku agresif pada anak (variabel Y) dan kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi (variabel X), peneliti menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan rumus berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2006 : 283)

Keterangan :

r_{pbis} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = mean skor dari sampel yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t = rata-rata skor total

S_t = standar deviasi skor total

p = proporsi sampel yang menjawab betul item tersebut

q = $1 - p$

Setelah r_{hitung} atau r_{pbis} diketahui, selanjutnya membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dalam taraf nyata 0,05 atau dengan tingkat kepercayaan 95%. Dalam menentukan valid tidaknya sebuah butir item pernyataan instrumen dilakukan dengan pendekatan uji signifikansi, yaitu jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dapat dikatakan valid. Tetapi jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka item tersebut tidak valid.

Sebagai contoh, untuk mengetahui validitas item nomor 1 pada angket kecenderungan perilaku agresif pada anak, diketahui bahwa :

$$M_p = 24,94 \quad p = 0,6$$

$$M_t = 23,43 \quad q = 0,4$$

$$S_t = 0,498$$

Maka dengan menggunakan rumus korelasi *point biserial* diperoleh $r_{pbis} = 3,714$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 dikatakan valid karena $r_{pbis} = 3,714 > r_{tabel} = 0,468$.

Untuk selanjutnya, pengujian validitas masing-masing item pada kedua instrumen dibantu dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2003*. Dari perhitungan terhadap 63 item pernyataan untuk instrumen perilaku agresif pada anak 5 item pernyataan dinyatakan tidak valid, sehingga total item pernyataan yang valid terdapat 58 item. Hasil uji validitas dalam instrumen perilaku agresif pada anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas
Perilaku Agresif pada Anak

Butir Item	Nomor Butir	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,50,51,52,53,54,55,56,58,59,60,62,63	58
Tidak Valid	8,16,49,57,61	5

Sedangkan hasil perhitungan dari 28 item pernyataan pada instrumen kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi 5 item pernyataan dinyatakan tidak valid, sehingga total item pernyataan yang valid sebanyak 23 item. Hasil uji validitas instrumen kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi

Butir Item	Nomor Butir	Jumlah
Valid	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22,23,25,27	23
Tidak Valid	5,21,24,26,28	5

Adapun kisi-kisi instrumen perilaku agresif pada anak setelah dilakukan uji validitas ditunjukkan oleh tabel 3.7. Sedangkan kisi-kisi instrumen kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi setelah dilakukan uji validitas ditunjukkan oleh tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen
Perilaku Agresif pada Anak
(Setelah Uji Validitas)

Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		(+)	(-)	
Keagresifan (<i>Agressiveness</i>)	1. Perkelahian dengan teman sebaya	2,4,6	1,3,5,7	7
	2. Penyerangan secara fisik	9,10	8	3
	3. Perlakuan kasar terhadap orang lain	11,12,13,14,16	15	6
	4. Persaingan yang ekstrem	18,20	17,19	4
Ketidakrelaan (<i>Noncompliance</i>)	1. Tidak patuh	21,24,25,26	22,23,27	7
	2. Tidak disiplin	29,31	28,30,32	5
Pengrusakan (<i>Destructiveness</i>)	1. Membuat keonaran	33,34,36,38,40	35,37,39	8
	2. Merusak barang-barang yang ada di rumah	41,42,43	44	4
	3. Merusak barang-barang milik orang lain	45,46,47	48	4
Permusuhan (<i>Hostility</i>)	1. Suka bertengkar	49,51,52	50,53	5
	2. Berlaku kejam pada orang lain	54,56	55	3
	3. Menaruh rasa dendam	57	58	2
Jumlah		35	23	58

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen
Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi
(Setelah Uji Validitas)

Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		(+)	(-)	
Frekuensi	Sering tidaknya anak menonton tayangan kekerasan di televisi	1,2,3,4,5,7,8,10,12,14	6,9,11,13	14
Durasi	Lama tidaknya anak menggunakan waktu untuk menonton tayangan kekerasan di televisi	15,16,17,18,20,22,23	19,21	9
Jumlah		17	6	23

2. Uji Reliabilitas

Setelah validitas masing-masing item diuji, selanjutnya instrumen tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006 : 178). Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas berhubungan dengan tingkat keterandalan sesuatu.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik belah dua (*split-half method*) yang dianalisis dengan menggunakan rumus dari Kuder dan Richardson, yaitu K-R.20 sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

(Arikunto, 2006 : 100)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

Σpq = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyak item

S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Guilford (1954, dalam Furqon, 1999) mengatakan harga reliabilitas berkisar antara -1 sampai dengan +1, harga reliabilitas yang diperoleh berada di antara rentangan tersebut. Dimana makin tinggi harga reliabilitas instrumen maka semakin kecil kesalahan yang terjadi, dan makin kecil harga reliabilitas maka semakin tinggi kesalahan yang terjadi. Menurut Remmers, koefisien reliabilitas $\geq 0,5$ dapat dikatakan telah memadai untuk digunakan sebagai instrumen penelitian (Widayanti, 2007 : 76).

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2003, maka diperoleh koefisien reliabilitas pada angket perilaku agresif pada anak yaitu sebesar 0,857. Berdasarkan kriteria Sugiyono yang dapat dilihat pada tabel 3.9, angket tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, angket perilaku agresif pada anak dapat dikatakan telah memadai atau sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Sedangkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas pada angket kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi yaitu sebesar 0,606 artinya

angket tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga telah memadai untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.9
Rentang Koefisien Reliabilitas

Rentang Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2001 : 172)

G. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data agar data-data tersebut memiliki arti. Pengolahan data ini harus dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang sistematis agar peneliti dapat menggunakan data-data yang diperoleh tersebut untuk membuat suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Langkah-langkah yang dilakukan setelah data terkumpul yaitu sebagai berikut.

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi atau menandai data yang terkumpul, sehingga dapat diketahui apakah data yang diperoleh tersebut dapat diolah atau tidak. Syarat angket yang dapat diolah adalah : 1) pengisian angket sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan dalam petunjuk pengisian; 2) pengisian angket jelas dan tidak meragukan; 3) tidak ada bagian angket yang rusak atau hilang.

Adapun tahap verifikasi data yang dilakukan adalah :

- a. Mengecek apakah angket dari responden telah terkumpul semua.
- b. Mengecek apakah angket yang terkumpul telah dijawab sesuai dengan petunjuk pengisian.
- c. Mengecek apakah semua angket tidak ada yang rusak atau tidak ada bagian yang hilang dan dapat diolah.

Dari hasil verifikasi, maka diperoleh data mengenai jumlah angket yang tersebar, angket yang terkumpul kembali, angket yang dapat diolah dan tidak dapat diolah. Dalam proses penyebarannya, peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas V dan VI. Setelah semua angket terkumpul, selanjutnya yaitu menyeleksi siswa-siswi yang diketahui memiliki kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi dengan melihat pada jawaban yang telah diisi oleh para siswa. Untuk mengetahui hasil verifikasi data, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut ini.

Tabel 3.10
Rekapitulasi Jumlah Angket

	Jumlah			
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah	Tidak Dapat Diolah
Angket	276	276	145	131

2. Penyekoran Data

Setelah diketahui item-item pernyataan yang layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai data penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan penyekoran. Angket yang telah disusun oleh peneliti berupa kuesioner yang mempunyai alternatif jawaban Ya-Tidak (*forced choice*) dengan cara pengisian

memberikan tanda *checklist* (\surd). Pernyataan dalam angket berbentuk positif dan negatif dengan sistem penyekoran yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11
Ketentuan Pemberian Skor

Kecenderungan Perilaku Agresif pada Anak		
Arah Pernyataan	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1
Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi		
Arah Pernyataan	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

3. Analisis Data

Untuk melakukan analisis data, data siswa yang telah diberikan skor kemudian dijumlahkan. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk persentase dengan mengelompokkan siswa ke dalam tiga kelompok menggunakan standar deviasi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengelompokkan siswa ke dalam tiga kelompok adalah sebagai berikut.

1. Menjumlahkan skor semua siswa.
2. Mencari nilai rata-rata (Mean) dan simpangan baku (Standar Deviasi).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \quad (\text{Furqon, 1999 : 36})$$

$$s = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Furqon, 1999 : 58})$$

3. Menentukan batas-batas kelompok.

- *Tinggi* : yaitu semua siswa yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus satu standar deviasi ke atas.
- *Sedang* : yaitu semua siswa yang mempunyai skor antara $-1s$ dan $+1s$.
- *Rendah* : yaitu semua siswa yang mempunyai skor rata-rata minus satu standar deviasi ke bawah.

(Arikunto, 2006:263-264)

4. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas X (kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi) dengan variabel terikat Y (perilaku agresif pada anak), sehingga dapat diketahui seberapa besar hubungan variabel X terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi tata jenjang (*rank-difference correlation* atau *rank-order correlation*) sebagai berikut.

$$rho_{XY} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

(Arikunto, 2006 : 278)

Keterangan :

rho_{XY} = koefisien korelasi tata jenjang

D = *difference* atau beda antara jenjang setiap subjek

N = banyaknya subjek

5. Analisis Koefisien Determinasi

Penghitungan koefisien determinasi ini adalah untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel bebas (kebiasaan menonton tayangan kekerasan di televisi) terhadap variabel terikat (perilaku agresif pada anak). Rumus koefisien determinasi (KD) adalah sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 1992 : 369)

Keterangan :

KD = koefisien determinasi yang dicari

r^2 = kuadrat koefisiensi korelasi

H. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Langkah awal yang dilakukan dalam persiapan penelitian ini adalah dengan membuat proposal penelitian yang sifatnya sementara untuk diseminarkan. Dalam seminar ini, peneliti mengajukan judul dan seluruh isi proposal kepada dosen mata kuliah yang bersangkutan.

Setelah proposal penelitian tersebut diseminarkan, langkah selanjutnya adalah mengadakan perbaikan untuk kesempurnaan proposal penelitian yang telah diajukan. Hasil dari perbaikan tersebut kemudian diajukan kembali kepada dosen mata kuliah yang bersangkutan dan dewan bimbingan skripsi jurusan untuk mendapatkan dosen pembimbing skripsi.

2. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan ke lokasi penelitian, dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh informasi mengenai keadaan lapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3. Perizinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, langkah yang lebih dulu dilakukan adalah mengurus surat-surat perizinan penelitian kepada pihak-pihak yang berwenang. Perizinan penelitian bertujuan untuk memenuhi persyaratan yang bersifat administratif sesuai dengan prosedur yang berlaku. Prosedur perizinan yang dilakukan, adalah sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditujukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) berdasarkan persetujuan Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) untuk kemudian dilanjutkan kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- b. Rektor UPI melalui Pembantu Rektor I memberikan izin penelitian untuk kemudian dilanjutkan kepada Badan Kesatuan Bangsa Kota Bandung.
- c. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kota Bandung memberikan izin penelitian untuk kemudian dilanjutkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- d. Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung memberikan izin untuk mengadakan penelitian ke SD BPI Bandung.
- e. Kepala SD BPI Bandung memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.